

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir disetiap daerah di Indonesia. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masih terus menerus dikaji sampai saat ini. Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Selain itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang masih rendah atau fasilitas yang belum memadai (Kusumandari, 2019). Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dengan menduduki urutan ke-73 dari negara-negara di dunia. Dimana jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 mencapai 26,36 juta jiwa dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin meningkat 0,20 juta jiwa. Sementara jika dibanding dengan September 2021, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 0,14 juta jiwa. Persentase penduduk miskin pada September 2022 tercatat sebesar 9,57%, meningkat 0,03% terhadap Maret 2022 (BRS, 2023). Oleh karena itu, Bank Dunia membuat strategi pengentasan kemiskinan dalam setiap dekadanya (Kemenkeu, 2022). Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dalam permasalahan kemiskinan, hal ini dilihat dari buku Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) 2020 edisi II yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, penurunan angka kemiskinan masih menjadi tujuan pertama dan indikator yang harus dilanjutkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Selain permasalahan diatas, pada penelitian ini Peneliti mengambil secara khusus salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi yaitu Provinsi Jawa Timur. Jawa timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari 38 Kabupaten/kota. Dalam

laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa timur menyatakan bahwa persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Dimana pada bulan Maret tahun 2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mencapai 10,37% mengalami kenaikan pada Maret 2020 sebesar 11,9% dan kembali naik di tahun 2021 sebesar 11,40%.

Tabel 1.1 Persentase penduduk miskin di Jawa Timur (2019-2021)

Tahun	Persentase penduduk miskin
2019	10,37
2020	11,9
2021	11,40

Persentase penduduk miskin di Jawa Timur merupakan persentase penduduk miskin dari 38 Kabupaten/kota yang masih belum merata, dan persentase penduduk miskin masih tergolong tinggi. Salah satu cara untuk menyelesaikan dan mengentaskan permasalahan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur adalah dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap Kabupaten/kota dalam mengambil kebijakan untuk menangani masalah kemiskinan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah dengan metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Regresi data panel biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode waktu. Keuntungan dari analisis regresi data panel adalah mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit *cross section* dan lebih informatif dari pada *time series* sederhana secara keseluruhan (Indrasetianingsih & Wasik 2020). Metode analisis regresi data panel merupakan metode yang tepat digunakan untuk pemodelan angka kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Data *cross section* dari penelitian ini adalah data 38 Kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan data *time series*-nya adalah data antar waktu yaitu data yang dikaji dalam periode 2019-2021.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah meneliti tentang angka kemiskinan membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alwi, dkk (2019) yaitu “Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015”, yang menyimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian Aprilianti, dkk (2022) yang meneliti tentang “Analisis Regresi Data Panel Pada Kasus Persentase Kemiskinan di Kalimantan Timur”, dalam penelitian ini diperoleh estimasi model terbaik untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur adalah PDRB dan Pengeluaran Per Kapita. Penelitian Indrasetianingsih dan Wasik (2020) yang meneliti tentang “Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura”, dalam penelitian ini diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*, dari model terpilih terdapat beberapa variabel yang signifikan yaitu Angka Harapan Hidup dan Partisipasi Angkatan Kerja. Penelitian Rahmadeni dan Nurjannah (2021), yang meneliti tentang “ Model Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Riau Menggunakan Regresi Data Panel”, menyimpulkan bahwa Upah Minimum dan PDRB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Penelitian Aulina dan Mirtawati (2021) yang meneliti tentang “Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019”, menyimpulkan bahwa Tingka Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kemiskinan serta faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021 dengan menggunakan pendekatan regresi data panel.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana karakteristik jumlah penduduk miskin dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2019-2021 dengan menggunakan pendekatan regresi data panel?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui karakteristik jumlah penduduk miskin dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2019-2021 dengan menggunakan pendekatan regresi data panel.

2.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah;

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemiskinan dengan menggunakan regresi data panel.
2. Dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi dan pengambilan kebijakan atau keputusan bagi instansi terkait.